

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* atau Eksperimen Semu dengan pendekatan *pre test and post test control group design*. Penggunaan desain tersebut dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan yang terjadi pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian Pengaruh Kombinasi Aromaterapi *Peppermint* dan Mobilisasi Dini Pasif terhadap *Nausea Vomiting Post General Anestesi* di RSUD dr. Soedono Madiun Provinsi Jawa Timur ini kelompok eksperimen diberikan dua perlakuan atau intervensi gabungan, yakni pemberian kombinasi aromaterapi *peppermint* dan mobilisasi dini pasif sementara pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga hanya mendapat terapi obat mual dan muntah dari rumah sakit. Kedua kelompok eksperimen dalam penelitian ini diawali dengan *pre test* untuk mengukur tingkat *nausea vomiting* pasca operasi general anestesi dan setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*post test*) untuk membandingkan hasil.

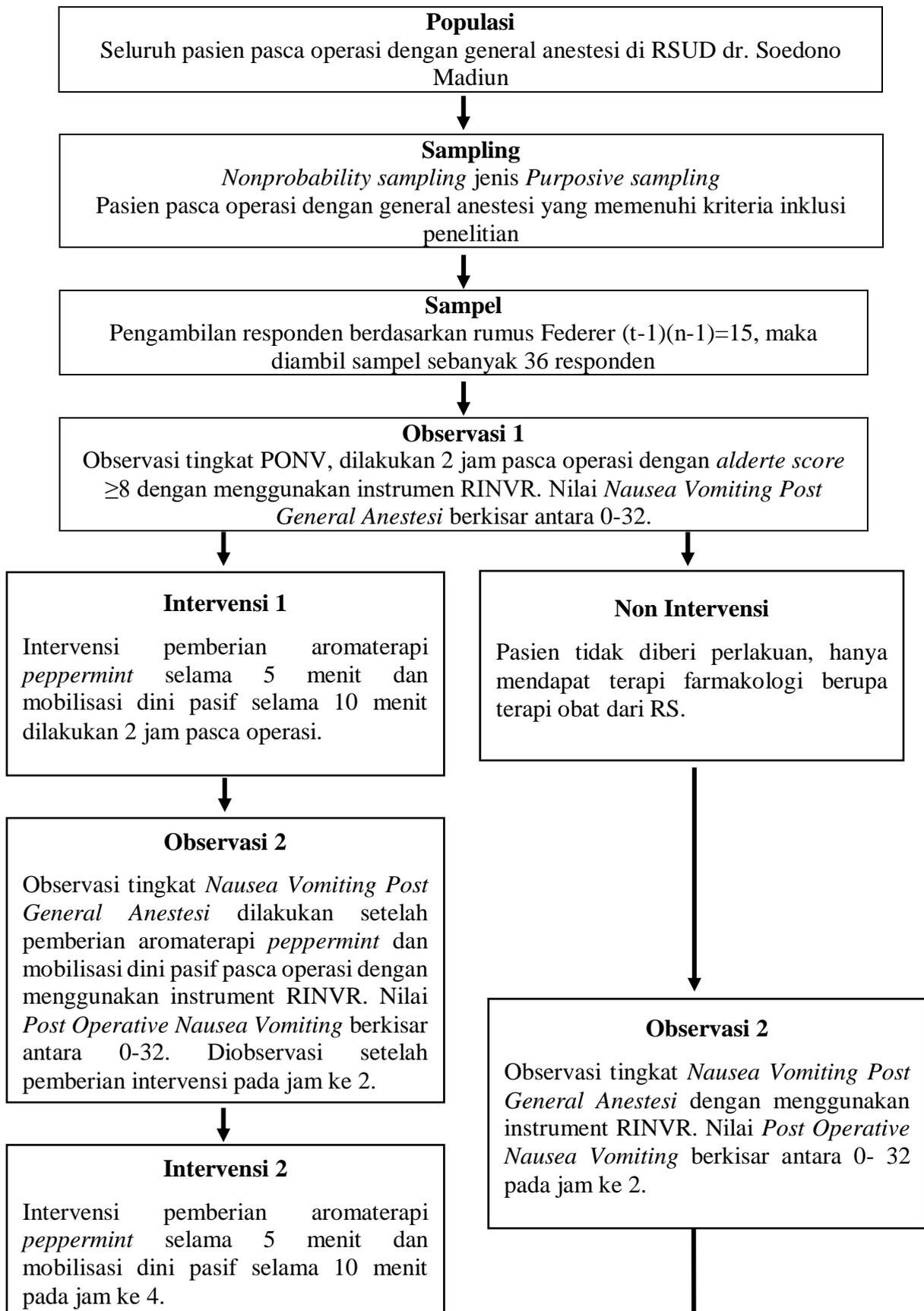
Tabel 3. 1 Desain Skema Pre Test and Post Test Control Group

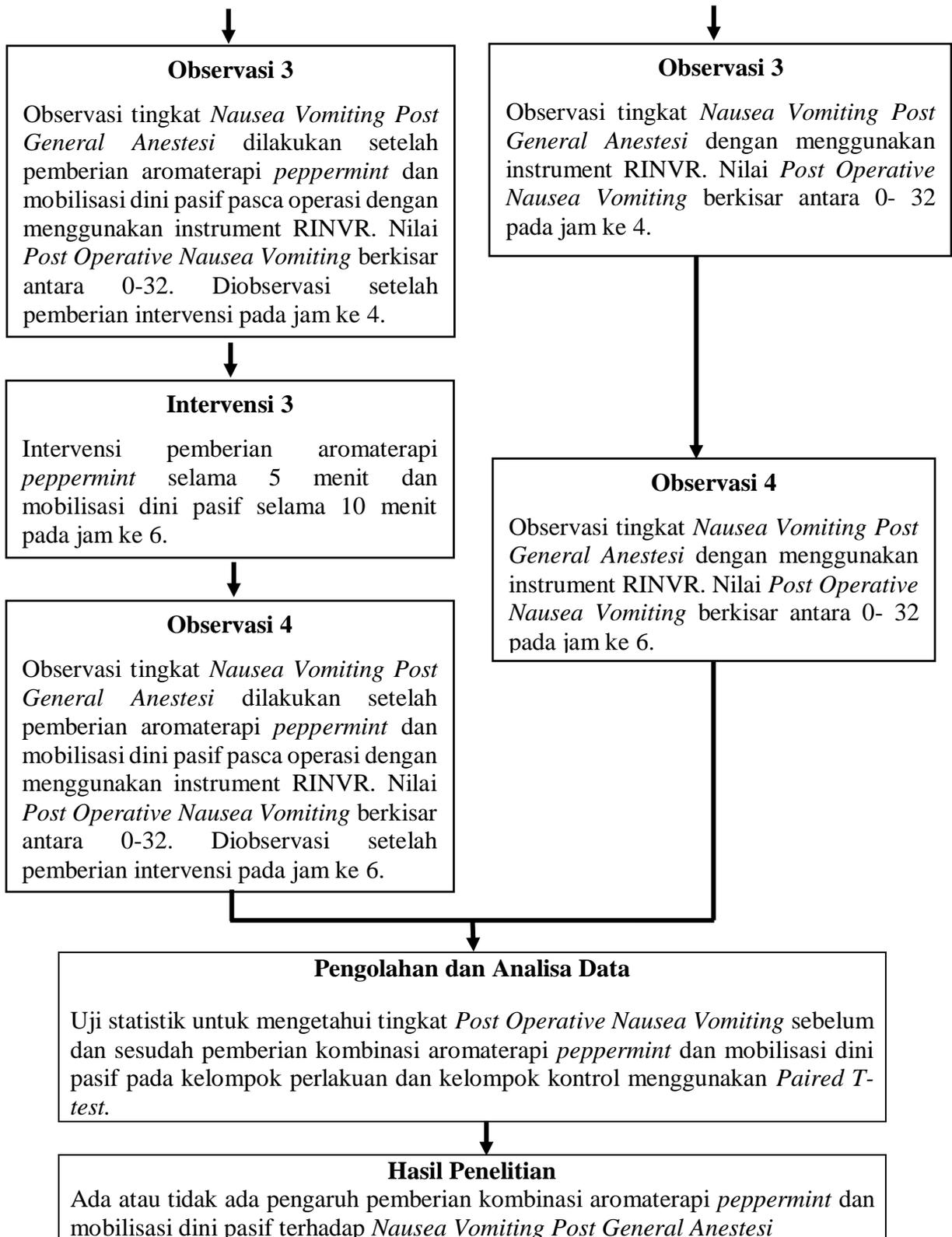
Subjek	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
KP	OKP1	X2	OKP2
KK	OKK1	X1	OKK2

Keterangan :

- KP : Kelompok perlakuan (kelompok yang diberikan dua perlakuan atau intervensi)
- KK : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan atau intervensi)
- OKP1 : Observasi atau pengukuran *Nausea Vomiting Post General Anestesi* kelompok intervensi *pre test*
- OKK1 : Observasi atau pengukuran *Nausea Vomiting Post General Anestesi* kelompok kontrol *pre test*
- X2 : Intervensi pemberian kombinasi aromaterapi *peppermint* dan latihan mobilisasi dini pasif serta pasien mendapat terapi standar berupa pemberian obat anti mual muntah dari RS
- X1 : Tidak diberikan intervensi, pasien hanya mendapat terapi standar berupa pemberian obat anti mual muntah dari RS
- OKP2 : Observasi atau pengukuran *Nausea Vomiting Post General Anestesi* kelompok intervensi *post test*
- OKK1 : Observasi atau pengukuran *Nausea Vomiting Post General Anestesi* kelompok kontrol *post test*

3.2 Kerangka Kerja Penelitian





Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi, Sampel Penelitian, Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan keseluruhan nilai dari objek maupun subjek dalam suatu penelitian yang meliputi kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi adalah seluruh data dalam lingkup dan waktu yang telah ditentukan dan menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pasien yang mengalami *Nausea Vomiting Post General Anestesi* di RSUD dr. Soedono Madiun. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD dr. Soedono Madiun, diperoleh data populasi pasien post operasi dengan general anestesi pada tahun 2022 sebanyak 2780 pasien dan pada tahun 2023 sebanyak 3983 pasien. Sedangkan untuk data kejadian mual muntah yang dialami pasien dengan *post general anestesi* di RSUD dr. Soedono Madiun tidak terdokumentasi atau tidak tercatat. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti saat menjalani studi pendahuluan tersebut, kurang lebih terdapat 10 pasien yang mengalami *nausea vomiting post general anestesi* dari 15 pasien post operasi dengan general anestesi di RSUD dr. Soedono dalam satu hari. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam mengatasi kejadian *nausea vomiting post general anestesi* di RSUD dr. Soedono Madiun adalah dengan pemberian obat anti mual muntah serta mobilisasi mandiri saat pasien telah dipindahkan ke ruang rawat inap setelah menjalani operasi.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian ataupun jumlah keseluruhan serta karakteristik yang menjadi perwakilan dalam populasi (Suriani et al., 2023). Menurut (Umiyati, 2021) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil anggota populasi yang diambil dan dipilih melalui suatu prosedur tertentu dan dapat mewakili populasinya. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Federer*.

$$(t - 1) (n - 1) \geq 15$$

Keterangan :

n = Jumlah subjek dalam 1 kelompok

t = Jumlah kelompok

Penghitungan sampel menggunakan rumus *Federer*:

$$(t - 1) (n - 1) \geq 15$$

$$(2 - 1) (n - 1) \geq 15$$

$$1 (n - 1) \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Federer* didapatkan hasil minimal jumlah sampel pada setiap kelompok adalah 16 sampel. Untuk mengantisipasi hilangnya rasio unit eksperimen, dapat dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n' = n / (1 - f)$$

Keterangan :

n' = Jumlah sampel penelitian yang telah dilakukan koreksi

n = Jumlah sampel penelitian awal sebelum dilakukan koreksi

f = Dugaan proporsi sampel mengundurkan diri atau *drop out* (10%)

Perhitungan sampel koreksi :

$$n' = n / (1 - f)$$

$$n' = 16 / (1 - 10\%)$$

$$n' = 16 / (1 - 0,1)$$

$$n' = 17,7 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Berdasarkan perhitungan sampel koreksi didapatkan jumlah sampel atau subjek penelitian dalam masing-masing kelompok berjumlah 18, sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian kelompok intervensi (kelompok perlakuan) dan kelompok kontrol adalah 36 responden.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum suatu subjek atau *sample* penelitian dari populasi target yang diteliti (Nursalam, 2017).

- 1) Pasien *post* operasi dengan general anestesi
- 2) Pasien yang mengalami *Nausea Vomiting Post General Anestesi*
- 3) Pasien dengan rentang usia 18-65 tahun
- 4) Pasien dalam keadaan sadar (*compos mentis*) dengan *aldrete score* ≥ 8
- 5) Pasien tidak mengalami gangguan pendengaran
- 6) Pasien bersedia menjadi responden atau sebagai subjek penelitian dengan menyetujui dan memberikan tanda tangan pada lembar

persetujuan penelitian (*informed consent*)

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik subjek dari populasi penelitian yang dihilangkan atau dikeluarkan karena subjek dianggap tidak memenuhi kriteria atau syarat inklusi penelitian yang telah ditetapkan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal (Nursalam, 2017).

- 1) Pasien dengan spinal anestesi dan lokal anestesi
- 2) Pasien tidak dapat kooperatif

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian agar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek yang dijadikan sumber data penelitian dengan memperhatikan sifat serta penyebaran populasi dalam penentuannya (Nursalam, 2017; Umiyati, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* jenis *Purposive Sampling (Judgement Sampling)*. Menurut Sugiyono (2015), *Nonprobability Sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel penelitian dimana tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota suatu populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel dalam penelitian (Suriani et al., 2023). *Purposive sampling* merupakan teknik dalam menetapkan sampel penelitian dengan menyeleksi sampel di antara populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2017).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian untuk dianalisis sehingga didapatkan informasi dan ditarik kesimpulan (Ulfa, 2021). Variabel dalam penelitian ini terdistribusi sebagai berikut.

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Independent variable atau variabel bebas merupakan suatu keadaan yang bisa merubah atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel *independent* merupakan variabel yang dirancang oleh peneliti serta diimplementasikan, dimana variabel tersebut memiliki dampak pada timbul atau berubahnya variabel lain dengan tujuan dapat menentukan hubungan, pengaruh, atau korelasi dengan masalah yang diteliti (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel *independent* yaitu aromaterapi *peppermint* dan mobilisasi dini.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang mendapat pengaruh dan sebagai akibat atau dampak dari adanya variabel bebas (Ulfa, 2021). *Nausea* dan *vomiting* pasca operasi atau *Nausea Vomiting Post General Anestesi* merupakan variabel *dependent* dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai arti serta cara pengukuran bahkan batasan dari variabel-variabel yang diteliti dengan mengeksplorasi teori. Tujuan dibuatnya definisi operasional adalah agar

memudahkan serta melindungi kestabilan dan keselarasan pengumpulan data. Selain itu, juga berfungsi untuk mencegah adanya perbedaan interpretasi dengan memberi batasan ruang lingkup suatu variabel (Ulfa, 2021).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Aromaterapi Peppermint	Suatu terapi non farmakologi jenis aromaterapi menggunakan minyak essential yang bersumber dari <i>peppermint</i> dengan cara inhalasi yang dapat menstimulasi saraf dan merangsang hormon serotonin sehingga dapat mengurangi <i>nausea</i> dan <i>vomiting</i> yang dialami pasien.	Terapi dilakukan dengan cara meneteskan 2-3 tetes <i>essential peppermint</i> ke kapas dan dihirup sebanyak 2-3 kali tarikan nafas dalam dengan jarak 5 cm dari hidung dan setinggi dagu.	Lembar SOP aromaterapi <i>peppermint</i> , kapas	-	-
Mobilisasi Dini	Upaya mempertahankan kemandirian yang dilakukan sedini mungkin dengan memberikan latihan aktivitas ringan dan secara bertahap di atas tempat tidur mulai dari melatih pernapasan	Mobilisasi dini dilakukan secara bertahap sebanyak 3 kali pada 2 jam pertama pasca operasi, 4 jam pertama pasca operasi, dan setelah 6 jam pertama pasca operasi. Gerakan mobilisasi dini yaitu : 1. Latihan pernapasan 2. Gerakan jari 3. Fleksi dan ekstensi pergelangan tangan 4. Fleksi dan ekstensi siku 5. Pronasi dan	Lembar SOP mobilisasi dini	-	-

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
	dilanjutkan dengan menggerakkan tubuh secara pasif pada ekstremitas atas dan bawah meliputi gerak jari-jari, bahu, lengan, tangan, kaki	<p>supinasi lengan bawah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pronasi fleksi bahu 7. Abduksi dan adduksi pada lengan tangan 8. Rotasi 90 derajat pada bahu 9. Abduksi dan adduksi pada pangkal paha 10. Fleksi dan ekstensi pada lutut 11. Fleksi dan ekstensi pada pergelangan kaki 12. Inversi dan eversi pada kaki 13. Fleksi dan ekstensi pada jari kaki 			
<i>Nausea dan Vomiting Post General Anestesi</i>	Skor hasil observasi atau kejadian mual dan atau muntah pada pasien setelah menjalani tindakan pembedahan yang biasa muncul pada 24 jam pertama pasca operasi dengan anestesi general	<p>Laporan kriteria <i>Nausea Vomiting Post General Anestesi</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi muntah 2. Ketidaknyamanan akibat mual 3. Ketidaknyamanan akibat muntah 4. Durasi mual dan perasaan tidak nyaman pada perut 5. Tingkat keparahan mual dan perasaan tidak nyaman pada perut 6. Volume muntah 7. Frekuensi mual dan rasa tidak nyaman pada perut 8. Frekuensi muntah tanpa mengeluarkan apapun 	Lembar Observasi <i>Rhodes Indeks Nausea Vomiting and Retching</i> (RINVR), gelas ukur	Rasio	Sesuai hasil pengukuran muntah berdasarkan <i>Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching</i> (RINVR)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang diperlukan oleh peneliti dalam suatu kegiatan penelitian dan dimanfaatkan dalam upaya mengumpulkan atau mengoleksi, mengkaji, mengolah, serta menganalisis data agar data yang diperoleh lebih sistematis dan objektif sehingga dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis (Makbul, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen *Rhodes Index Nausea, Vomiting, and Retching* (RINVR)

Rhodes Index Nausea, Vomiting, and Retching merupakan suatu instrumen atau alat yang dikembangkan oleh Rhodes yang berfungsi untuk mengukur mual, muntah, dan *retching* dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert ini digunakan dalam pengukuran sensasi, sikap, tanggapan, serta reaksi seseorang maupun kelompok mengenai mual dan muntah yang dialami baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi untuk mengurangi rasa mual dan muntah.

Menurut Rhodes dan Mc Daniel dalam instrumen ini, terdapat 8 item kuesioner sebagai pengkajian subjektif dan objektif dengan 5 rentang Likert, yaitu 0-4. Rentang skala ini berkisar 0-32, dimana 0 diartikan tidak mengalami mual muntah, skor 1-8 berarti mual muntah ringan, 9-16 dikategorikan mual muntah sedang, 17-24 menunjukkan mual muntah berat, dan 25-32 menunjukkan mual muntah sangat berat. Kuesioner dalam instrumen ini mempunyai nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam mengukur *nausea* dan *vomiting* pasca operasi, dengan hasil uji Cronbach Alpha skor 0,912-0,968 dan uji Spearman's Coefficient 0,962 – 1,000, $P <$

0,0001 (Hafiizhaharani, 2022).

Menurut (Putri & Situmorang, 2020) dalam instrumen Rhodes kuesioner terbagi atas beberapa bagian, yaitu 3 pertanyaan (no. 4, 5, dan 7) untuk pengukuran mual, 3 pertanyaan sebagai pengukuran muntah (no. 1, 3, dan 6), 2 pertanyaan untuk mengukur *retching* (pada no. 2 dan 9). Skor total dapat diperoleh menggunakan hasil penjumlahan dari kuesioner no. 4, 5, dan 7 sebagai skor mual, skor muntah dari hasil penjumlahan kuesioner no. 1, 3, dan 6, serta skor *retching* diperoleh dari hasil penjumlahan pertanyaan no. 2 dan 8. Peneliti memberikan pertanyaan atau validasi secara langsung mengenai perasaan responden terhadap mual muntah yang dialami dalam mengisi kuesioner RINVR no. 4 dan 7.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang bersumber dari responden dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis dan sistematis mengenai tanggapan pasien terhadap variabel yang diteliti. Dengan adanya kuesioner, dapat membantu dalam memilah responden yang sesuai berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan menyingkirkan faktor-faktor perancu.

3. Gelas ukur berukuran 300 cc

Gelas ukur digunakan sebagai pengukur banyaknya jumlah atau volume muntah.

3.7 Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedono Madiun di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) dan Ruang Rawat Inap Wijaya Kusuma. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 16 April-04 Mei tahun 2024 (pada hari Senin-Jumat).

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- 1) Mengurus permohonan pengajuan surat izin penelitian di Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Mengurus perlengkapan berkas, pengujian kelayakan etik, dan permohonan perizinan untuk melakukan suatu penelitian serta pengambilan data di RSUD dr. Soedono Madiun.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Setelah memperoleh izin dari RSUD dr. Soedono Madiun, peneliti menetapkan sampel yang sesuai berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Penentuan dalam pembagian kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dilakukan secara random bergantian dimulai dari kelompok intervensi kemudian kelompok kontrol. Responden yang pertama terpilih masuk ke dalam kelompok perlakuan (intervensi), responden selanjutnya masuk kelompok kontrol dan seterusnya secara selang-seling.

2)

- 3) Melakukan pendekatan kepada pasien untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat tindakan dan juga meminta persetujuan ketersediaan pasien untuk menjadi responden dengan menandatangani *Informed Consent*.
- 4) Pasien yang bersedia untuk menjadi responden pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol dilakukan *pre-test* pengukuran mual muntah pasca operasi menggunakan instrumen kuesioner RINVR sebelum diberikan intervensi. Pengukuran ini dilakukan pada pasien dengan *aldrete score* ≥ 8 .
- 5) Sebelum responden mengisi lembar kuesioner, peneliti menjelaskan cara mengisi lembar kuesioner atau instrumen pengkajian mual muntah menggunakan RINVR.
- 6) Responden pada kelompok perlakuan diberikan terapi aromaterapi *peppermint* selama 5 menit dan latihan mobilisasi dini pasif kurang lebih selama 10 menit, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga hanya mendapat terapi obat mual dan muntah dari rumah sakit. Pemberian intervensi pada kelompok intervensi dilakukan 3 kali pada 2 jam, 4 jam, dan 6 jam setelah operasi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga hanya mendapat terapi obat mual dan muntah dari rumah sakit. Responden dilakukan observasi setiap selesai diberikan intervensi dan dilakukan *test* kembali setiap dilakukan intervensi dengan menggunakan kuesioner yang sama. Pada jam ke 6 setelah responden diberikan intervensi, dilakukan *post test* untuk mengukur jumlah total

mual muntah pasca operasi yang terjadi.

- 7) Pada kelompok kontrol, responden yang mengalami insiden mual dan muntah setelah prosedur operasi tidak diberikan intervensi aromaterapi *peppermint* maupun intervensi mobilisasi dini pasif, namun responden hanya mendapat terapi farmakologi obat mual dan muntah dari rumah sakit. Responden juga diobservasi kembali untuk mual muntah pasca operasi pada 2 jam, 4 jam, dan 6 jam setelah operasi.
- 8) Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan *pre-test* mual muntah yang dialami terlebih dahulu pada responden yang telah terpilih sesuai kriteria yang ditetapkan. Kemudian dalam pemberian intervensi aromaterapi *peppermint* pada kelompok intervensi, diberikan pada jam ke-2, 4, dan 6 setelah operasi selama 5-10 menit. Pemberian aromaterapi dilakukan dengan cara meneteskan 2-3 tetes aromaterapi *peppermint* pada kapas, kemudian menganjurkan pasien untuk menghirup aromaterapi dari kapas dengan jarak 5 cm dari hidung.
- 9) Pemberian intervensi mobilisasi dini pasif pada jam ke-2 pasca operasi diawali dengan meminta pasien menarik napas dalam dan batuk efektif, dilanjutkan dengan membantu pasien menggerakkan ekstremitas atas seperti gerakan memutar ibu jari, menekuk dan meluruskan jari tangan, menekuk dan meluruskan pergelangan tangan, memutar pergelangan tangan, gerakan menekuk dan meluruskan siku, pronasi dan supinasi lengan bawah, pronasi dan fleksi bahu, serta abduksi dan adduksi lengan tangan. Gerakan tersebut dilakukan berulang selama 10 menit. Pada jam ke-4 pasca operasi, latihan mobilisasi dilakukan dengan

menggerakkan ekstremitas atas seperti sebelumnya dilanjutkan gerakan ekstremitas bawah seperti gerakan *dorsalfleksi* dan *plantarfleksi* pada kaki (pompa betis), ekstensi dan fleksi lutut, menaikkan dan menurunkan kaki secara bergantian, dan memutar pergelangan kaki. Pada jam ke-6 setelah operasi, mobilisasi dini pasif dilakukan dengan membantu dan membimbing pasien melakukan gerakan memiringkan badan ke kanan dan kiri.

- 10) Setelah melakukan 3 kali intervensi baik pemberian aromaterapi *peppermint* maupun mobilisasi dini pasif, dilakukan *posttest* untuk mengetahui mual muntah yang dirasakan pasien kelompok perlakuan setelah diberikan tindakan. Pada kelompok kontrol juga dilakukan *posttest* pada jam ke-6 setelah operasi.
 - 11) Peneliti mengobservasi derajat mual muntah pasca operasi yang dialami responden pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dengan menggunakan instrumen *Rhodes Index Nausea, Vomiting, and Retching* (RINVR) yang berisi 8 pertanyaan. Kemudian hasil observasi akan dicatat pada lembar observasi.
 - 12) Melakukan pengolahan data dan menganalisa hasil data yang telah diperoleh.
 - 13) Menyajikan data dan menarik kesimpulan.
3. Tahap Akhir
- 1) Menyusun dan menyajikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan
 - 2) Melakukan seminar mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan.

- 3) Melakukan perbaikan dari hasil seminar penelitian.

3.9 Cara Pengolahan Data

1. Pengecekan Data (*Editing*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap ini yaitu menelaah keakuratan, kemanfaatan, serta kelengkapan data yang diperoleh. Data hasil penelitian kemudian diperiksa apakah terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam kelengkapan data. Editing dilakukan setelah pengumpulan data mulai dari karakteristik hingga evaluasi hasil sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

2. Kode Data (*Coding*)

Pada tahap ini, peneliti akan mengatur data dan memberikan kode numerik pada berbagai jenis data secara sistematis menurut kategori yang telah ditentukan untuk diproses dengan menggunakan perangkat analisis data seperti SPSS.

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Data yang telah diatur dan diberikan kode kemudian dianalisa dengan memasukkan dalam program SPSS untuk mendapatkan hasil korelasi dalam data.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pembersihan data merupakan tahap pengecekan kembali atau memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dimasukkan. Prosedur pembersihan data ini dapat membantu menemukan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada proses pemasukan data.

3.10 Analisa Data dan Penyajian Data

3.10.1 Analisa Data

3.10.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa untuk mendeskripsikan dan menerangkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti, yaitu dengan melihat semua distribusi data dalam penelitian (Amelia, 2020). Dalam penelitian ini mendeskriptifkan karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis pembedahan, serta nilai *pre* dan *post Nausea Vomiting Post General Anestesi*.

Data kategori menggunakan frekuensi dan persentase. Data numeric menggunakan mean, median, modus, standar deviasi, dan nilai minimum maksimum. Data yang dinyatakan dengan proporsi atau persentase adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan jenis pembedahan. Data yang menggunakan mean, standar deviasi, dan nilai minimum maksimum adalah nilai *pre* dan *post operative nausea and vomiting*. Analisa ini juga untuk menjelaskan karakteristik responden mengenai rentang skala sesuai kriteria. Analisa yang dilakukan pada penelitian kali ini melihat hasil pengukuran intensitas mual muntah dengan menggunakan RINVR.

Adapun rumus yang digunakan menurut Nursalam adalah :

$$N = \frac{S}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

N = prosentase

SP = jumlah kategori jawaban

SM = jumlah responden

Kemudian cara untuk melakukan interpretasi dengan cara mengikuti ketentuan sebagai berikut :

100%	: seluruhnya
76% – 99%	: hampir seluruhnya
51% – 75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
25% – 49%	: hampir setengahnya
1% – 24	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun

3.10.1.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat diaplikasikan untuk menganalisa atau menguji pengaruh, hipotesis, korelasi, hubungan dan perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Amelia, 2020). Pada penelitian ini akan dilakukan analisa perbedaan skor pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan *Post Operative Nausea Vomiting* sebelum dan setelah dilakukan pemberian kombinasi aromaterapi dan penerapan mobilisasi dini. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah *pre-test dan posttest*.

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar sama dengan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan adanya distribusi normal, maka analisis akan melibatkan uji t berpasangan (*paired t-test*) dan uji t independen (*independent t-test*). Namun jika tidak normal, maka analisis akan melibatkan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney U. Berikut uji

yang dilakukan jika distribusi data normal:

Tabel 3. 3 Analisa Data Bivariat

No.	Variabel 1	Variabel 2	Alat Uji
1.	<i>Pre-test Nausea Vomiting Post General Anestesi</i> kelompok perlakuan (KP)	<i>Post-test Nausea Vomiting Post General Anestesi</i> kelompok perlakuan (KP)	<i>Paired T-Test</i>
2.	<i>Pre-test Nausea Vomiting Post General Anestesi</i> kelompok kontrol (KK)	<i>Post-test Nausea Vomiting Post General Anestesi</i> kelompok kontrol (KK)	<i>Paired T-Test</i>

3.10.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya atau kegiatan menyajikan laporan dari hasil pelaksanaan penelitian dengan tujuan agar mudah dimengerti dan di analisis sesuai dengan tujuan awal penelitian yang diinginkan. Hasil pengumpulan data dari responden dalam penelitian ini ditampilkan dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel berupa uraian kalimat.

3.11 Etika Penelitian

Adapun prinsip dari etika penelitian menurut Heryana (2020), diantaranya yaitu:

1. *Respect to autonomy*

Konsep ini menguraikan bahwa dalam menjalankan penelitian, peneliti perlu memberikan kebebasan kepada responden untuk mengambil keputusan. Pada penelitian ini penerapan prinsip ini dilakukan dengan cara pemberian *inform consent* sebelum dilakukannya pengumpulan data, sehingga partisipan dapat memberikan hak nya untuk mundur ataupun

menolak dari penelitian. Selain itu apabila dalam pelaksanaan terapi ini ada responden yang menginginkan penghentian, terapi segera dihentikan sesuai dengan permintaan responden.

2. *Promotion of justice*

Konsep ini terkait dengan prinsip kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam mendapatkan risiko dan manfaat dari penelitian. Dimana pada penelitian ini peneliti melakukan intervensi pemberian aromaterapi *peppermint* selama 5 menit dan latihan mobilisasi dini pasif kurang lebih selama 10 menit untuk mengurangi tingkat *Nausea Vomiting Post General Anestesi* tanpa membeda-bedakan responden dari jenis kelamin, agama, etnis, maupun hal lainnya.

3. *Ensuring beneficence*

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki potensi memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi para partisipan dan bukan hanya sekedar menghasilkan data saja. Dimana pada penelitian ini dilakukan pemberian tindakan nonfarmakologis pemberian aromaterapi *peppermint* dan latihan mobilisasi dini yang diharapkan dapat menurunkan tingkat *Nausea Vomiting Post General Anestesi*.

4. *Ensuring maleficence*

Konsep ini mengindikasikan bahwa peneliti bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau peristiwa yang tidak diinginkan, baik dari segi fisik maupun psikologis pada para responden. Pada penelitian ini

dilakukan pemberian aromaterapi *peppermint* dan latihan mobilisasi dini, yang dimana terapi ini tidak dapat mencelakai/mencederai responden.